

PERBANDINGAN KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SEKOLAH DASAR

Putri Ayu Wulandari

putri.ayu.ws22@gmail.com

Radina

radinaina233@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merdeka mampu mendorong siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan mengembangkan dirinya, membentuk pribadi yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya, mendorong kepercayaan diri serta keterampilan siswa serta mudah beradaptasi. Penelitian ini membahas tentang perbandingan proses pembelajaran antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 adalah evolusi dari kurikulum sebelumnya di Indonesia, yang menitikberatkan pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dengan memasukkan muatan lokal ke dalam kurikulum nasional. Sementara Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diperkenalkan sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, dengan fokus pada pembelajaran yang lebih mandiri dan personalisasi proses belajar untuk setiap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurikulum merdeka terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, penelitian ini melibatkan wawancara langsung dengan dua guru tentang pandangan mereka terhadap proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih metode pembelajaran dan materi yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Guru mengalami tantangan awal dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tetapi mengatasinya melalui pelatihan dan kolaborasi antar-guru.

Kata Kunci: Kurikulum, Proses, Pembelajaran

Abstract

The independent curriculum can encourage students to improve their learning motivation. By developing themselves, shaping a personality that cares about their environment, boosting self-confidence, as well as students' skills and adaptability. This study discusses the comparison of the learning processes between the 2013 Curriculum and the Independent Curriculum. The 2013 Curriculum is an evolution of previous curricula in Indonesia, which emphasizes the attitudes, knowledge, and skills of students by incorporating local content into the national curriculum. Meanwhile, the Independent Curriculum is a new curriculum introduced as an improvement of the previous curriculum, focusing on more independent

learning and personalization of the learning process for each student. This study aims to determine the influence of the independent curriculum on the learning process in elementary schools. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach, involving direct interviews with two teachers about their views on the learning process using the Independent Curriculum. The results show that the Independent Curriculum gives freedom to teachers to choose teaching methods and materials that suit the characteristics of students, and encourages students to be more active in learning. Teachers faced initial challenges in implementing the Independent Curriculum but overcame them through training and collaboration among teachers.

Key words: Curriculum, Process, Learning

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka mampu mendorong siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan mengembangkan dirinya, membentuk pribadi yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya, mendorong kepercayaan diri serta keterampilan siswa serta mudah beradaptasi. Kurikulum merdeka belajar mempunyai pengaruh positif terhadap pembelajaran yang dilakukan sampai berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Kurikulum menumbuhkan kompetensi dengan metode yang mengacu pada bakat dan minat dengan berbagai macam pembelajaran intrakurikuler.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang mencakup pembelajaran internal multifaset untuk meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, pengajar mempunyai kebebasan dalam memilih perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan gaya belajar siswa.¹ Sumber daya manusia (SDM) dapat ditingkatkan dengan meningkatkan taraf pendidikan. Seorang anak menerima pendidikan awal di keluarganya. Seperti halnya anak-anak belajar berjalan, berbicara, dan banyak lagi. Lalu ada pendidikan di sekolah, dan pendidikan di masyarakat. Tidak semua pendidikan dapat dipisahkan dari kurikulum. Komponen kurikulum mencakup tujuan, materi, dan strategi.²

Kurikulum adalah seperangkat aturan dan pedoman tentang tujuan, mata pelajaran, dan bahan ajar, serta metode yang digunakan untuk mendukung perluasan kegiatan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kurikulum merupakan sarana mendasar dalam proses pendidikan. Secara umum kurikulum dapat digambarkan sebagai berikut: Kurikulum

¹ Fira Rosmaliana Febrianti, Tri Dasa Januarsari, and Bambang Sumbali, "Upaya Meningkatkan Penguasaan Materi Pesawat Sederhana melalui LKPD Discovery Learning pada Pembelajaran IPA Kelas VIII," n.d., h. 615.

² Dian Eriza Yufani, Mawan Akhir Riwanto, and Urip Umayah, "Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar," 2023, h. 68, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.

adalah seperangkat kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa belajar dengan dukungan lembaga pendidikan yang bercirikan seperangkat keterampilan yang dinamis, statistik, dan diperlukan.³

Pengaruh kurikulum merdeka terhadap keberhasilan belajar siswa sangatlah menentukan efektif atau tidaknya pembelajaran yang ingin dicapai oleh seorang guru. Maju atau tidaknya suatu bangsa bergantung pada kualitas pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan yang berkualitas kini menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Jika pendidikan suatu negara dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, maka otomatis bangsa tersebut akan maju. Negara mana pun yang sistem pendidikannya mampu menghasilkan individu-individu berkualitas tentu akan mengalami pertumbuhan. Sebaliknya jika pendidikan masyarakat terhenti maka masyarakat akan tertinggal dalam segala bidang. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah program studi mandiri. Kurikulum yang saat ini diterapkan ialah Kurikulum Merdeka Belajar.⁴

Termasuk cara dalam mengajar yang akan menjadi pandangan bagi setiap guru supaya bisa mencapai target dan tujuan pembelajaran dengan optimal. Kurikulum adalah serangkaian rencana yang memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran. Institusi pendidikan dan gurunya bertanggung jawab atas rencana yang telah disiapkan. Sedangkan pada Pasal 1 Pasal 19 UU Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 mengatur bahwa kurikulum adalah seperangkat tatanan dan rencana yang berkaitan dengan tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta metode yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Kurikulum sangat penting bagi setiap sekolah sebagai pedoman bagi para guru. Khususnya bagi sekolah formal, dimana kurikulum menjadi pedoman dan pedoman pengajaran. Kurikulum yaitu sesuatu yang terencana, dalam dunia pendidikan segala kegiatan peserta didik dapat diatur sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.⁵

Berdasarkan penelitian Aciel Madu di Nasution.S. (2011), pendekatan pengembangan kurikulum komprehensif menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum sangat luas dan mencakup individu guru, penyelenggara sekolah, dan seluruh staf sekolah dalam hal perolehan pengetahuan, gaya belajar, bias, sikap, nilai, sitasi dan penetapan standar, staf

³ Tarpan Suparman, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jawa Tengah: Sarnu Unt, n.d.), h. 3.

⁴ Swat Lie Liliawati et al., *Pembelajaran MBKM dan Luarannya* (Zahir Publishing, n.d.), h. 45.

⁵ Yufani, Riwanto, and Umayah, "Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar," h. 69.

administrasi, dan individu lain yang mempunyai hubungan dengan siswa.⁶ Menurut Zainal Arifin (2013), pasangan bahasa berikut sebaiknya digunakan dalam implementasi pengembangan kurikulum: Langkah 1: Melakukan penelitian dan menganalisis kebutuhan. Langkah 2. Augmentasi kurikulum. Bagian 3. Rencana Aksi. Langkah 4: Letakkan rencana aksi terbatas di wastafel. 5. Implementasi Kurikulum. 6. Evaluasi kurikulum dan peer review. Langkah 7 Perbaikan dan akomodatif.⁷

Berdasarkan wawancara dari beberapa guru yang salah satunya Bapak A guru dari SDN Rantau Karau Hilir berpendapat bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang di implementasikan dalam beberapa tahun ini sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Dan kurikulum merdeka berpengaruh sangat baik dalam proses pembelajaran karena kurikulum merdeka belajar ini sistem pembelajarannya lebih tersusun dan menerapkan beberapa fase dalam proses pembelajaran. Namun saat ini guru masih dalam tahap proses belajar dalam melaksanakan kurikulum merdeka ini pada proses belajar mengajar di sekolah. Kurikulum ini memiliki tujuan yang sangat bagus karena semua pembelajaran berpusat kepada siswa dan tidak lagi hanya berpusat pada guru yang memberikan informasi kepada siswa tetapi siswa dituntut untuk menggali informasi sendiri dan tidak hanya berpacu kepada guru saja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis pendekatan fenomenologis, yang dimana kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan.⁸ Objek penelitian yang difokuskan pada analisis pandangan seorang guru dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara yang kami lakukan kepada beberapa guru diantaranya. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara langsung kepada 2 orang guru terkait proses pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka tersebut, dan dari teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang ditunjukkan dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hal yang kami teliti saat ini.

⁶ Neng Nurwiati, "Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9, no. 2 (August 1, 2022): h. 476, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>.

⁷ Nurwiati, h. 477.

⁸ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Nilacakra, 2018), hlm 29.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data terhadap permasalahan yang dikemukakan. Kemudian peneliti melakukan analisis data secara kualitatif dengan menggambarkan data, baik itu dari menurut pendapat guru dan sebagaimana terdapat pada penelitian yang terdahulu dan disimpulkan dari hal yang khusus ke hal yang umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kurikulum

Kurikulum seiring dengan perkembangan zaman, telah mengalami evolusi yang signifikan dalam konsep dan implementasinya. Para pakar pengembangan kurikulum telah memberikan beragam definisi sejak dulu hingga sekarang, yang mencerminkan pola pikir dan pandangan masing-masing ahli. Asal-usul kata "kurikulum" dari bahasa Latin, *Curriculae*, menggambarkan konsep tentang perjalanan pendidikan yang harus dilalui oleh peserta didik, serupa dengan perjalanan seorang pelari menempuh jarak tertentu hingga mencapai garis finish. Dengan demikian, kurikulum menjadi jembatan penting dalam perjalanan pendidikan, menandai pencapaian peserta didik dengan memperoleh ijazah atau bukti atas penyelesaian kurikulum yang meliputi rencana pelajaran tertentu.

Di Indonesia, perkembangan istilah "kurikulum" mencerminkan perubahan dalam paradigma pendidikan sejak tahun 1950-an hingga saat ini. Awalnya, istilah yang umum digunakan adalah "rencana pelajaran", namun seiring dengan perubahan zaman dan pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan, istilah "kurikulum" menjadi lebih populer dan dikenal di luar dunia pendidikan. Meskipun demikian, esensi dari kurikulum tetap sama dengan rencana pelajaran, yaitu sebagai panduan untuk proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁹

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses pembelajaran. Secara umum kurikulum dapat diartikan sebagai berikut Kurikulum adalah sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk

⁹ Lismana, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 2.

peserta didik dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki.¹⁰

B. Kurikulum 2013

1. Pengertian kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah evolusi dari kurikulum sebelumnya. Silabus kurikulum ini telah disiapkan oleh pemerintah. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Deskripsi Kurikulum Fokus Standar Kompetensi Lulusan fokus pada tiga bidang: sikap, keterampilan dan pengetahuan, dengan pembentukan sikap sebagai nilai utamanya. Memasukkan muatan lokal ke dalam kurikulum nasional.¹¹

Landasan filosofis yang digunakan dalam kurikulum pengembangan mengatur mendidik kualitas yang dicapai melalui kurikulum. Isi dan silabus, proses pembelajaran, dan posisi siswa. Evaluasi hasil belajar. Hubungan antara masyarakat adat dengan lingkungan alam sekitarnya. Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan kerangka filosofis yang menekankan pada potensi setiap siswa untuk menjadi warga negara Indonesia yang berkualitas, karena merupakan komponen kunci dari Tujuan Pendidikan Nasional. Hingga saat ini, belum ada satu pun filosofi pendidikan yang dapat diterapkan untuk menciptakan kurikulum yang menghasilkan kebiasaan kerja yang efektif. Tidak hanya ada satu filosofi pendidikan yang dapat diterapkan untuk menciptakan kurikulum yang dapat menghasilkan keterampilan kerja.

2. Implementasi kurikulum 2013

Kurikulum 2013 ialah inisiatif pemerintah yang melanjutkan proses pengembangan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pengajar (KTSP) yang telah berlaku sejak tahun 2006 (yang juga ditambahkan konten tertulis tambahan pada tahun 2010). Suatu proses penelitian yang melibatkan pakar kurikulum, pakar pendidikan, dosen, guru senior, dan pemangku kepentingan lainnya.

Kurikulum 2013 merupakan perpanjangan dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum berbasis kompetensi (yang diajarkan pada tahun 2004), kurikulum tingkat satuan pendidikan (2006), dan kurikulum berbasis karakter (yang diajarkan pada tahun 2010). Ini adalah hasil penggabungan. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 disebut juga Kurikulum 2013

¹⁰ Suparman, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, h. 3.

¹¹ Ma'as Shobirin, *Konsep Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), h. 8.

Berdasarkan Kompetensi dan Karakteristik. Tujuan kurikulum adalah untuk meningkatkan kemajuan siswa dan prestasi akademik, yang akan membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar dan kebiasaan belajar yang baik seiring berjalannya waktu.

Pada saat penerapan kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat dimasukkan ke dalam seluruh kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma dan nilai setiap bidang pembelajaran harus dikembangkan, diungkapkan, dan dikaitkan dengan situasi sehari-hari. Pembentukan nilai dan pengembangan kepribadian tidak hanya berlangsung pada tataran kognitif saja, namun juga mempengaruhi internalisasi dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada terbentuknya budaya sekolah dan budaya madrasah. Artinya nilai-nilai yang mendasari perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dianut oleh seluruh warga sekolah dan madrasah serta masyarakat sekitar dipraktikkan. Budaya sekolah atau madrasah merupakan watak, kepribadian, ciri dan citra sekolah atau madrasah di mata masyarakat luas.¹²

3. Karakteristik kurikulum 2013

Kurikulum 2013 mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan sikap mental dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas dan kerjasama serta kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana siswa menerapkan apa yang dipelajarinya di sekolah kepada masyarakat dan menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Melalui sikap, intelektual, keterampilan, serta menciptakan dalam segala situasi di masyarakat dan sekolah.
- d. Luangkan waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan perspektif yang berbeda.
- e. Kompetensi ini digambarkan sebagai kompetensi dasar kelas, yang lebih cenderung tercermin dalam kompetensi dasar proses pembelajaran.

¹² Ade Sehendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI* (Jakarta Timur: Kencana, 2019), h. 145-146.

f. Keterampilan yang tidak berwujud adalah landasan dari keterampilan yang tidak berwujud organisasi. dimana seluruh kompetensi yang ada dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang diuraikan dalam kompetensi yang ada.

g. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan prinsip kumulatif, dengan fokus pada penguatan dan peningkatan kerangka hukum dan pendidikan (horizontal dan vertikal).

4. Keunggulan kurikulum 2013

Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Atas dalam perspektif filsafat pendidikan berakar kuat pada filsafat esensialisme, khususnya pada dimensi tujuan, dan hanya sebagian kecil isi kurikulum pendidikan karakter yang berkaitan dengan filsafat tersebut. Hal ini dapat dikatakan menjadi kelebihan dari kurikulum ini. Dasar kurikulum berbasis filsafat ini biasanya berfokus pada cita-cita filosofis. Cita-cita filosofis tidak diragukan lagi mempunyai pengaruh besar di Abad Pertengahan, dan masih memegang tempat penting di era postmodern saat ini.

Keyakinan sebagian ahli kurikulum tentang keunggulan nilai-nilai pendidikan karakter berperspektif esensialis sudah tertanam kuat di Indonesia, khususnya dalam konteks Pancasila, landasan filosofis bangsa. Nilai-nilai filosofis tersebut memberikan ruang lingkup yang sangat penting bagi pendidikan karakter. Nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, dan sosial seperti gotong royong, keadilan, disiplin, kesejahteraan sosial, dan kejujuran dikembangkan melalui pendekatan filosofis yang disarikan dari seperangkat nilai karakter Islami yang dikenal dengan Akhlakul karimah.¹³

Keunggulan kurikulum 2013 Menurut Mulyasa (2013), diantaranya adalah:

- a. Penggunaan pendekatan ilmiah berbasis kepribadian dan pendekatan kompetensi pada bidang pembelajaran atau materi pelajaran tertentu.
- b. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan lanjutan dari kurikulum sebelumnya.
- c. Siswa dapat bersaing di dunia apabila memiliki seluruh kompetensi: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁴

C. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian kurikulum merdeka

¹³ Warul Walidin AK Walidin AK and Mawardi Hasan Hasan, *Pendidikan Karakter Kurikulum 13; dalam Analisis Filosofis* (Ar-Raniry Press, 2020), h. 322-323.

¹⁴ Henry Eryanto and Marsofiyati, *Perencanaan Pengajaran* (UNJ PRESS, 2022), h. 289.

Kurikulum Merdeka merupakan seperangkat rencana pembelajaran, materi, dan pengalaman belajar yang telah diprogram sebelumnya. Kurikulum berfungsi sebagai acuan pelatihan ketika melaksanakan proses pembelajaran. Era digital dan perubahan kurikulum saling bergantung satu sama lain. Program “pembelajaran mandiri” muncul sebagai akibat dari transformasi digital yang telah terjadi. Penerapan konsep pendidikan di Indonesia tidak konsisten, tidak konsisten, dan seringkali tidak disesuaikan dengan konteks siswa dan guru.

Konsep kurikulum “self-directed learning” yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada era Joko Widodo, terhenti tanpa dukungan luas dari sebagian masyarakat. Istilah kurikulum mulai populer di Indonesia setelah diperkenalkan pada tahun 1950 oleh sejumlah pendidik lulusan Amerika. Sebelum kita terbiasa dengan istilah “kurikulum”, istilah “rencana pembelajaran” lebih dikenal dalam dunia pendidikan Indonesia.

Kurikulum sendiri mempunyai definisi yang berbeda-beda karena perbedaan cara pandang dan latar belakang keilmuan para ahli tersebut. Oleh karena itu, meskipun pada hakikatnya mempunyai maksud yang sama, namun semantik definisi yang dirumuskan berbeda. Kurikulum sendiri aslinya berasal dari kata Yunani “currere”, yang dalam olahraga berarti “jarak tempuh”. Tentu saja, seperti halnya proses pembelajaran dalam pendidikan mempunyai awal dan akhir, maka kegiatan berlari pun mempunyai jarak yang harus ditempuh dari awal hingga akhir.

Berdasarkan hal tersebut, pentingnya kurikulum diterapkan dalam bidang pendidikan. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang lebih optimal kontennya dengan pembelajaran in-kurikuler yang beragam sehingga memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilan. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih berbagai alat pengajaran sehingga dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswanya (Purnawanto, 2022). Siswa memiliki banyak pilihan berdasarkan aspirasi dan keterampilan mereka, memberi mereka kebebasan dan kebijaksanaan pribadi.¹⁵

2. Implementasi kurikulum merdeka

Penerapan kurikulum mandiri secara mandiri melibatkan peran aktif guru dalam perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru diberi kebebasan untuk

¹⁵ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Kota Bandung: Indonesia Emas Grup, 2023), h. 1.

menentukan metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswanya dan situasi sekolah setempat. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2023) menekankan beberapa aspek dalam pelaksanaannya

- a. Mengembangkan alat penilaian situasi: guru akan diminta untuk mengembangkan alat penilaian yang menganut prinsip kurikulum mandiri dan mencakup aspek kreativitas, kemandirian, dan penerapan pengetahuan dalam situasi dunia nyata.
- b. Pengelolaan data kinerja guru: Guru perlu mengelola data kinerja untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.
- c. Strategi pengembangan profesi yang selaras dengan kurikulum independen: Dukungan dan pelatihan guru harus selaras dengan prinsip-prinsip kurikulum independen. Guru perlu didorong untuk terus mengembangkan keterampilan yang mendukung pembelajaran yang berlokasi dan inovatif.¹⁶

3. Karakteristik kurikulum merdeka.

Untuk menerapkan kurikulum mandiri dengan lebih baik, dengan mengetahui karakteristik kurikulum mandiri diantaranya sebagai berikut:

- a. Fokus pada hal yang penting. Seperti yang telah diketahui, kurikulum mandiri ini menitikberatkan pada muatan esensial. Hal ini mengurangi beban belajar setiap mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum unik kami mengutamakan kualitas daripada kuantitas.
- b. Fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum ini dinilai lebih fleksibel. Artinya guru, siswa dan sekolah bisa lebih “mandiri” dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Misalnya, siswa tidak lagi belajar dengan membaca buku atau sekedar menghafal di kelas, namun bisa belajar dimana saja untuk membuat makalah atau proyek.
- c. Ada banyak materi yang tersedia. Dalam kurikulum mandiri, guru memiliki beragam materi yang dapat mereka gunakan, mulai dari buku teks, tes membaca dan menulis, modul pembelajaran, dan banyak lagi.¹⁷

4. Keunggulan kurikulum merdeka

¹⁶ Indra Utama, *Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka: Peningkatan Efektivitas Pembelajaran* (Medan: Umsu Press, 2024), h. 9.

¹⁷ Hilda Ainissyifa et al., *Manajemen Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah* (Cahaya Smart Nusantara, 2024), h. 22-24.

Adanya kurikulum merdeka ini tidak hanya melengkapi kurikulum sebelumnya, namun juga mempunyai manfaat lain, seperti:

a. Lebih fokus dan sederhana.

Kelebihan kurikulum mandiri dibandingkan kurikulum sebelumnya adalah fokus pada pengembangan materi dan keterampilan penting bagi siswa. Selain itu silabusnya lebih detail dan bermakna serta tidak perlu terburu-buru.

b. Jauh lebih mandiri.

Kelebihan kurikulum mandiri selanjutnya adalah Anda lebih mandiri dalam belajar. Artinya kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat dan ambisinya.

c. Lebih Interaktif Kurikulum independen juga dinilai lebih relevan dan interaktif.

Pembelajaran melalui kegiatan proyek (project-based learning) memberikan siswa berbagai kesempatan untuk terlibat aktif dengan permasalahan dunia nyata seperti isu lingkungan dan kesehatan.

d. Mengurangi biaya.

Selain menunaikan tugas mulianya, guru juga harus menghadapi tugas tersulit. Program belajar mandiri diharapkan dapat mengurangi beban guru. Di sini, Anda bebas mengajar siswa, bebas dari dokumen yang terkadang memberatkan, intimidasi, dan kendala lainnya.

e. Penyederhanaan RPP.

Guru menghadapi banyak kendala dalam menjalankan tugas sekolah, mulai dari penerimaan siswa baru hingga penyusunan manajemen guru seperti RPP, RPP, dan evaluasi. Penyederhanaan RPP mengurangi beban administratif dan memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sendiri mengizinkan guru untuk membuat, menggunakan, dan mengembangkan RPP. RPP terdiri dari tiga unsur utama: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.¹⁸

D. Perbandingan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka

Pengaruh kurikulum merdeka terhadap keberhasilan belajar siswa sangatlah menentukan efektif atau tidaknya pembelajaran yang ingin dicapai oleh seorang guru. Maju

¹⁸ Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, h. 3-4.

atau tidaknya suatu bangsa bergantung pada kualitas pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan yang berkualitas kini menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Jika pendidikan suatu negara dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, maka otomatis bangsa tersebut akan maju. Negara mana pun yang sistem pendidikannya mampu menghasilkan individu-individu berkualitas tentu akan mengalami pertumbuhan. Sebaliknya jika pendidikan masyarakat terhenti maka masyarakat akan tertinggal dalam segala bidang. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah program studi mandiri. Kurikulum yang saat ini diterapkan ialah Kurikulum Merdeka Belajar.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa responden pengaruh kurikulum merdeka terhadap proses pembelajaran, pertama dengan Bapak A guru di SDN Rantau Karau Hilir berpendapat bahwa

“Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang di implementasikan dalam beberapa tahun ini sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Dan kurikulum merdeka berpengaruh sangat baik dalam proses pembelajaran karena kurikulum merdeka belajar ini sistem pembelajarannya lebih tersusun dan menerapkan beberapa fase dalam proses pembelajaran. Namun saat ini guru masih dalam tahap proses belajar dalam melaksanakan kurikulum merdeka ini pada proses belajar mengajar di sekolah. Kurikulum ini memiliki tujuan yang sangat bagus karena semua pembelajaran berpusat kepada siswa dan tidak lagi hanya berpusat pada guru yang memberikan informasi kepada siswa tetapi siswa dituntut untuk menggali informasi sendiri dan tidak hanya berpaku kepada guru saja. Guru disuruh untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya. dan proses belajar mengajar tidak lagi hanya berpaku di dalam kelas tetapi juga di luar kelas.

Adapun perbedaan proses pembelajaran kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya ialah kurikulum merdeka mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar dibandingkan guru, adanya sistem timbal balik antara peserta didik dengan guru, siswa di bimbing untuk membentuk karakter yang baik seperti sikap, pengetahuan dan ketarampilan peserta didik. Dan kurikulum merdeka ini adanya program Profil Pelajar Pancasila.

Dalam kurikulum merdeka terdapat sedikit perbedaan dengan kurikulum 2013 dalam pengimplementasian pada proses pembelajaran karena K13 menggunakan tematik

¹⁹ Liliawati et al., *Pembelajaran MBKM dan Luarannya*, h. 45.

yang dimana dalam satu tema mencakup beberapa mata pelajaran sedangkan kurikulum merdeka kembali seperti KTSP yang menggunakan sistem pembelajaran permata pelajaran. Guru merasa dimudah karena adanya kurikulum merdeka ini tetapi tidak dipungkiri juga bahwa guru pada awalnya mengalami sedikit kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran. Namun guru menangani masalah tersebut dengan mengikuti pelatihan KKG untuk meningkatkan skill seorang guru, mengikuti seminar-seminar, dan saling bertukar pikiran atau informasi untuk keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah”.²⁰

Kedua, wawancara dengan ibu Sri Eka Ruslana selaku kepala sekolah SDN Sungai Kuini 2 berpendapat bahwa:

“Kurikulum merdeka adalah penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum k.13. Munculnya kurikulum merdeka dikarenakan adanya kondisi wabah covid-19 pada tahun 2019. Pada saat itu sistem pembelajaran yang menggunakan kurikulum k.13 itu kurang efektif, dikarenakan diberlakukannya social distancing. Sehingga proses pembelajaran yang awalnya tatap muka (offline) berubah menjadi daring (online).

Pada awal penerapan Kurikulum Merdeka, digunakan asesmen awal (diagnostic) untuk mengetahui minat dan bakat anak. Asesmen ini bertujuan untuk membantu guru memahami keunikan setiap siswa, sehingga memudahkan mereka dalam memilih metode pembelajaran dan materi yang sesuai dengan minat dan bakat anak. Asesmen awal ini dapat dilakukan melalui angket atau soal-soal lainnya yang dirancang untuk menggali informasi tentang minat dan bakat siswa. Dengan demikian, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif, yang mampu mengoptimalkan potensi setiap siswa.

Pada Kurikulum 2013 (K13), administrasinya sangat banyak dan kompleks, termasuk berbagai macam dokumen seperti RPP, silabus, dan penilaian yang memerlukan banyak waktu dan usaha dari guru. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka memiliki administrasi yang lebih sederhana dan efisien, hanya memerlukan beberapa dokumen inti seperti RPP dan laporan penilaian yang lebih singkat dan padat. Kurikulum Merdeka juga diorganisir dalam tiga fase untuk jenjang SD, di mana setiap fase mencakup dua kelas. Misalnya, fase A mencakup kelas 1 dan 2. Jika dalam kelas 1

²⁰ Anwar Puadi, “Wali Kelas,” SDN Rantau Karau Hilir, May 30, 2024.

siswa belum mencapai Capaian Pembelajaran (CP) yang ditentukan, mereka masih memiliki kesempatan untuk mengulang dan mencapai CP tersebut di kelas 2, karena kedua kelas tersebut masih berada dalam satu fase. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berkesinambungan, sehingga siswa dapat belajar dengan tempo yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan permata pelajaran, sehingga siswa lebih fokus dan jelas dalam mempelajari serta menilai setiap mata pelajaran secara terpisah. Sebaliknya, pada Kurikulum 2013, pendekatan yang digunakan adalah tematik, di mana beberapa mata pelajaran digabungkan dalam satu tema pembelajaran. Hal ini membuat murid sering kesulitan dalam menghadapi assessment akhir karena materi yang dipelajari bercampur dari berbagai mata pelajaran.”²¹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 menekankan standar kompetensi lulusan dengan integrasi muatan lokal, sementara Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan mandiri dalam pembelajaran. Keduanya memiliki keunggulan dan tantangan masing-masing dalam proses pembelajaran, seperti pengembangan karakter siswa dan implementasi asesmen awal. Perbandingan proses pembelajaran menunjukkan bahwa kedua kurikulum memiliki kelebihan dan kelemahan, dengan tantangan implementasi yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para peneliti dan praktisi di bidang pendidikan mampu membenahi apabila masih terdapat kekurangan dari kurikulum tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, Hilda, Yufi Mohammad Nasrullah, Nurul Fatonah, Shelsya Azzahra Indriani, Syifa Nuril Asyifiya, Julistya, and Alfi Rohmah. *Manajemen Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah*. Cahaya Smart Nusantara, 2024.
- Eryanto, Henry, and Marsofiyati. *Perencanaan Pengajaran*. UNJ PRESS, 2022.
- Febrianti, Fira Rosmaliana, Tri Dasa Januarsi, and Bambang Sumbali. “Upaya Meningkatkan Penguasaan Materi Pesawat Sederhana melalui LKPD Discovery Learning pada Pembelajaran IPA Kelas VIII,” n.d.
- Liliawati, Swat Lie, Anissa Lestari Kadiyono, Julianti Kasih, Meilani Rohinsa, Rosida Tiurma Manurung, and Ariesa Pandanwangi. *Pembelajaran MBKM dan Luarannya*. Zahir Publishing, n.d.

²¹ Sri Eka Ruslina, “Kepala Sekolah,” *SDN Sungai Kuini 2*, May 31, 2024.

- Lismana. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra, 2018.
- Nurwiatin, Neng. "Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9, no. 2 (August 1, 2022): 472–87. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>.
- Puadi, Anwar. "Wali Kelas." *SDN Rantau Karau Hilir*, May 30, 2024.
- Ruslina, Sri Eka. "Kepala Sekolah." *SDN Sungai Kuini 2*, May 31, 2024.
- Sehendra, Ade. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*. Jakarta Timur: Kencana, 2019.
- Shobirin, Ma'as. *Konsep Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Budi Utama, 2016.
- Suherman, Ayi. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kota Bandung: Indonesia Emas Grup, 2023.
- Suparman, Tarpan. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: Sarnu Unt, n.d.
- Utama, Indra. *Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka: Peningkatan Efektivitas Pembelajaran*. Medan: Umsu Press, 2024.
- Walidin AK, Warul Walidin AK, and Mawardi Hasan Hasan. *Pendidikan Karakter Kurikulum 13; dalam Analisis Filosofis*. Ar-Raniry Press, 2020.
- Yufani, Dian Eriza, Mawan Akhir Riwanto, and Urip Umayah. "Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar," 2023. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.